

## K O L O M *Si* K L E R K

### Organisasi dan Lingkungan

*Dalam kaidah ilmu organisasi, terdapat prinsip akordion. Artinya, organisasi dapat berkembang atau mengecil sesuai dengan tuntutan tugas dan beban kerjanya.*

*Kaidah ini agak bertentangan dengan fenomena-fenomena yang ditemui di negara berkembang – khususnya di Indonesia. Kelembagaan birokrasi diatur dengan peraturan perundangan yang sedapat mungkin diseragamkan.*

*Sebagai contoh adalah Keputusan Presiden Nomor 44 dan 45 Tahun 1974 yang mengatur tentang struktur organisasi Departemen. Akibatnya, hampir semua departemen mengalami obesitas, yakni penyakit kegemukan hingga tidak mampu bergerak secara lincah. Dan ketika Presiden Gus Dur mengumumkan tentang "pembubaran" departemen penerangan dan sosial, masyarakat baru benar-benar tersadar bahwa penyakit obesitas tadi memang kita derita.*

*Dikaitkan dengan prinsip akordion diatas, maka dapat dikatakan bahwa operasionalisasi prinsip tersebut lebih pada dimensi normatif dari pada empirik. Hal ini pula kiranya yang menarik perhatian Wallis (1989) yang menggambarkan tentang ciri-ciri administrasi yang indikasinya ditemukan secara umum di banyak negara berkembang. Pertama, di banyak negara berkembang birokrasi sangat lamban dan makin bertambah birokratik.*

*Kedua, unsur-unsur nonbirokratik sangat berpengaruh terhadap birokrasi. Misalnya hubungan keluarga, hubungan-hubungan primordial lain seperti suku dan agama, dan keterkaitan politik (political connections) mempengaruhi birokrasi.*

*Padaahal, pembentukan organisasi publik pada hakekatnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat (public choice atau public service). Bagaimana mungkin kebutuhan dan permintaan masyarakat dapat terpenuhi jika sistem kelembagaan birokrasi kita masih berpenyakitan ?*

*Dalam kaitan inilah organisasi publik dituntut memiliki daya saing, tidak semata dengan organisasi publik lainnya, tetapi juga dengan sektor privat (Osborne dan Gaebler, 1996). Competitive Advantage sektor publik ini sangat diperlukan mengingat situasi dan kondisi lingkungan – baik internal maupun eksternal – yang bergejolak (turbulence) dan menimbulkan ketidakpastian tinggi (uncertainty).*

*Atas dasar pertimbangan seperti diatas, maka struktur, proses, disain dan perilaku organisasi publik juga perlu selalu disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan masyarakat yang dilayani serta lingkungan strategis dari organisasi tersebut. Dalam hal ini menurut Morgan (1996) hanya ada dua pilihan bagi organisasi, yaitu berubah atau mati. Namun pilihan untuk berubah merupakan pilihan yang tepat, sebab bagi organisasi yang tidak memiliki fleksibilitas yang tinggi, tidak mungkin akan dapat bertahan hidup.*

*Dengan kata lain, organisasi publik harus mengubah orientasinya dari mechanism paradigm yang bersifat tertutup menjadi organism paradigm yang menganut sistem terbuka. Semua ini ditujukan untuk meraih efektivitas dan efisiensi organisasi.*

*Dalam kaitan ini, terdapat dua cara adaptasi yang dapat dilakukan oleh organisasi. Cara pertama adalah melalui perubahan internal, yaitu dengan menyesuaikan struktur internal organisasi, pola kerja, perencanaan dan aspek internal lainnya terhadap karakteristik lingkungan. Sedangkan cara kedua adalah dengan berusaha untuk menguasai dan mengubah kondisi lingkungan sehingga menguntungkan bagi organisasi.*

*Memasuki millenium baru yang tentu mengandung banyak tantangan baru, pembenahan aparatur merupakan tuntutan utama. Pembenahan ini perlu diarahkan kepada aspek kelembagaan, ketatalaksanaan, maupun personilnya, baik di Pusat maupun di Daerah. Jika tidak, kesenjangan (gap) antara tuntutan masyarakat dan para pelaku ekonomi, termasuk tuntutan yang berasal dari luar dengan kesiapan aparatur akan semakin melebar.*